



## Transformasi Pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika: Pendampingan Kebutuhan Sekolah Menengah untuk Meningkatkan Relevansi dan Minat Mahasiswa di IAIN Takengon

### *Transformation of English and Mathematics Education: Accompanying Secondary School Needs to Increase Student Relevance and Interest at IAIN Takengon*

Delfia Herwanis<sup>1\*</sup>, Maulida<sup>2</sup>, Addahri Hafidz Awlawi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Agama Islam Negeri Takengon. Indonesia

Korespondensi penulis: [delfiaherwanis3@gmail.com](mailto:delfiaherwanis3@gmail.com)

#### Article History:

Received: Oktober 30, 2024;

Revised: November 13, 2024;

Accepted: November 26, 2024;

Published: November 28, 2024.

**Keywords:** : Transformation,  
Mentoring, Relevance

**Abstract:** *The focus of this study is the transformation of English and Mathematics education at the State Islamic Institute (IAIN) Takengon. Higher education at IAIN Takengon faces challenges in increasing student interest, especially in English and Mathematics study programs. Students believe that mathematics and English skills are not important for career success. This is a common problem in many universities in Indonesia. By focusing on the analysis of high school needs, this study attempts to address the problem. The results of the analysis indicate that IAIN Takengon programs can be tailored to meet the specific needs of English and Mathematics students. As part of the solution, IAIN Takengon students engage directly with high school students and gain hands-on experience in mentoring and teaching. To determine the needs of high schools, an analysis of the study program curriculum, interviews with teachers and students, and observations were conducted. The results of the study indicate that the English and Mathematics curriculum needs to be improved specifically, and the program should be more related to students' real lives. Case studies and qualitative methods are considered effective in collecting contextual data and providing in-depth insights into the state of education at IAIN Takengon. Other practical recommendations include curriculum adjustments, creating learning materials that are more in line with industry needs, and training teachers to implement innovative teaching methods.*

#### Abstrak

Fokus penelitian ini adalah transformasi pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Takengon. Pendidikan tinggi di IAIN Takengon menghadapi tantangan untuk meningkatkan minat siswa, terutama di program studi Bahasa Inggris dan Matematika. Siswa percaya bahwa kemampuan matematika dan bahasa Inggris tidak penting untuk sukses di karir. Ini adalah masalah yang umum di banyak universitas di Indonesia. Dengan berfokus pada analisis kebutuhan sekolah menengah, studi ini mencoba mengatasi masalah tersebut. Hasil analisis menunjukkan bahwa program IAIN Takengon dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan khusus siswa mata pelajaran Bahasa Inggris dan Matematika. Sebagai bagian dari solusi, siswa IAIN Takengon terlibat secara langsung dengan siswa sekolah menengah atas dan mendapatkan pengalaman langsung dalam mentoring dan mengajar. Untuk menentukan kebutuhan sekolah menengah, dilakukan analisis kurikulum program studi, wawancara dengan guru dan siswa, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Bahasa Inggris dan Matematika perlu ditingkatkan secara khusus, dan program harus lebih terkait dengan kehidupan nyata siswa. Studi kasus dan metode kualitatif dianggap efektif dalam mengumpulkan data kontekstual dan memberikan wawasan mendalam tentang kondisi pendidikan di IAIN Takengon. Rekomendasi praktik lainnya mencakup penyesuaian kurikulum, pembuatan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri, dan pelatihan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

**Kata Kunci:** : Transpormasi, Pendampingan, Relevansi

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan tinggi di IAIN Takengon menghadapi kesulitan dalam menumbuhkan minat siswa, terutama dalam program studi Bahasa Inggris dan Matematika. Artikel ini membahas upaya untuk mengubah pendidikan untuk meningkatkan relevansi dan minat siswa dengan fokus pada pendampingan analisis kebutuhan sekolah menengah. Perubahan ini diharapkan dapat membangun jembatan yang kuat antara program studi dan kebutuhan sekolah menengah, yang akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan relevan (Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi et al., 2020; Dayagbil et al., 2021).

Masalah menarik minat mahasiswa dalam program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon saat ini adalah masalah umum di banyak universitas di Indonesia. Untuk mengatasi masalah ini, Anda harus memahami alasan di baliknya.

Banyak siswa percaya bahwa kemampuan bahasa Inggris dan matematika tidak penting untuk sukses dalam karier mereka. Mereka percaya bahwa kemampuan bahasa Inggris dan matematika tidak diperlukan untuk sukses dalam bidang profesional. Persepsi ini harus dihilangkan dengan memberikan pengetatan yang lebih jelas tentang kemampuan bahasa Inggris dan matematika (Mazana et al., 2018; N et al., 2022; Septi Mulia et al., 2020).

Salah satu alasan tambahan adalah kenyataan bahwa program-program tersebut beroperasi dalam dunia nyata. Mahasiswa mungkin menemukan sulit untuk mengaitkan apa yang mereka pelajari di kelas dengan keadaan kehidupan nyata mereka. Ini dapat menyebabkan disenggam dan tidak tertarik pada pelajaran. Program-program harus diperbarui untuk menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa dengan menambah contoh nyata dan praktik (Mokhothu, 2015).

Untuk mengatasi masalah ini, IAIN Takengon memulai program yang berfokus pada analisis kebutuhan sekolah menengah. Analisis ini menunjukkan bahwa program-program di IAIN Takengon dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa dalam pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika. Berdasarkan temuan ini, program-program ini dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa yang memikirkan pendidikan tinggi.

Selain itu, sebagai bagian dari program ini, mahasiswa IAIN Takengon memiliki kesempatan untuk bekerja secara langsung dengan siswa sekolah menengah atas. Dengan bekerja secara langsung dengan siswa menengah atas, mahasiswa-mahasiswa IAIN Takengon akan mendapatkan pengalaman praktis dalam mentoring dan mengajar, yang akan membantu mereka membangun keterampilan komunikasi dan analisis yang akan sangat berguna dalam karir mereka sebagai guru (Cutillas et al., 2023; Handrianto et al., 2022).

Akhirnya, program ini membantu membina hubungan yang kuat antara IAIN Takengon

dan sekolah tinggi di sekitarnya, yang akan menghasilkan lebih banyak kolaborasi dan inisiatif yang bermanfaat bagi semua siswa. Dengan bekerja sama, IAIN Takengon dan sekolah tinggi di sekitarnya dapat berbagi sumber daya, ilmu pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika, yang akan menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kuat.

## **2. METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dan studi kasus untuk menentukan kebutuhan sekolah menengah Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Analisis kurikulum program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dan wawancara dengan guru dan siswa akan digunakan untuk menentukan kebutuhan tersebut (Creswell, 2009; Guzel & Sahin, 2019).

### **Prosedur Penelitian:**

#### **1. Analisis Kurikulum dan Wawancara**

Analisis kurikulum dan wawancara dengan guru dan siswa di program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon untuk mengetahui pendapat mereka tentang kebutuhan pendidikan.

#### **2. Tantangan Menarik Minat Siswa**

Melalui wawancara dan analisis kurikulum, temukan masalah yang menarik minat siswa dan fokuskan pada hubungan antara materi pembelajaran dan dunia nyata (Gholam, 2019; Silva Angraini, 2022).

#### **3. Pemenuhan Kebutuhan Sekolah Menengah**

Lihat bagaimana program studi Bahasa Inggris dan Matematika disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan sekolah menengah.

Identifikasi metode yang tepat untuk transformasi pendidikan.

#### **4. Studi Kasus dan Pendekatan Kualitatif**

Metode kualitatif digunakan untuk mengumpulkan data untuk memahami konteks dan kompleksitas kebutuhan pendidikan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi (Busetto et al., 2020; DEWI, 2022; Mohajan, 2018; Royadi et al., 2019; Taherdoost, 2021; Tomaszewski et al., 2020)

#### **5. Analisa Data**

Analisis data mencakup pembagian data, pengolahan data, dan penyusunan laporan.

Identifikasi tema utama yang memengaruhi minat siswa dalam program Bahasa Inggris dan Matematika.

### **Tahapan Penelitian:**

1. Perencanaan Penelitian: membuat rencana penelitian yang menjelaskan metode dan pendekatan yang akan digunakan.
2. Implementasi: melibatkan wawancara, analisis kurikulum, dan pengumpulan data kualitatif.
3. Analisa Data: analisis data melibatkan pembagian, pengolahan, dan penyusunan laporan.
4. Intepretasi Hasil: menafsirkan hasil analisis untuk menemukan kesimpulan utama dan konsekuensi.
5. Penyusunan Rekomendasi: menggunakan temuan penelitian untuk membuat saran praktik yang sesuai dengan persyaratan sekolah menengah.

Data yang akan dikumpulkan akan digunakan untuk mempelajari kebutuhan sekolah menengah tentang pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon, serta pendapat guru dan siswa tentang program studi tersebut. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menemukan tema utama yang mempengaruhi minat siswa dalam program studi tersebut.

Program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon akan dipelajari melalui pendekatan kualitatif. Analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru dan siswa digunakan. Metode penelitian seperti pembagaran data, pemrosesan data, dan penyusunan laporan akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan.

Ini adalah studi kasus yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah menengah. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang kebutuhan sekolah menengah terkait pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika, serta pendapat guru dan siswa tentang program studi tersebut. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk menentukan strategi transformasi pendidikan yang paling sesuai untuk memenuhi kebutuhan.

Setelah data dianalisis, studi kasus dan pendekatan kualitatif akan digunakan untuk membuat rekomendasi praktik yang tepat untuk memperbaiki program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Rekomendasi praktik ini akan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah menengah terkait pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika, serta pandangan guru dan siswa tentang program studi. Rekomendasi praktik ini akan dibuat dan disebarakan melalui berbagai media.

### **Subjek Penelitian**

Dalam hal ini, penelitian ini dilakukan di dua kabupaten (Aceh Tengah dan Bener Meriah) dengan 20 sekolah yang digunakan sebagai subjek penelitian dan pendampingan, untuk lebih jelasnya berikut disampaikan subjek penelitian:

Tabel. 1 Subjek Penelitian dan Pendampingan

No	Kabupaten	Nama Sekolah	Keterangan
1.	Aceh Tengah	1. SMKN 1 2. SMKN 2 3. SMAN 1 4. SMAN 2 5. SMAN 3 6. SMAN 17 7. SMAN 14 8. MAN 1 9. MAN 2 10. MAS DARUL MUKHLISIN 11. MAS Darul Takwah	
	Benner Meriah	12. MAN 1 Benner Meriah 13. MAN 2 Benner Meriah 14. MAN Janarata Benner Meriah 15. SMKN 1 Benner Meriah 16. SMKN 2 Benner Meriah 17. SMAN Unggulan Benner Meriah 18. MAS Benner Meriah 19. SMAN 1 Benner Meriah 20. SMAN 2 Benner Meriah	

**Pertanyaan Penelitian:**

1. Berdasarkan analisis kurikulum program studi dan wawancara dengan guru dan siswa di sekolah menengah, bagaimana kebutuhan pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dapat diketahui?
2. Apakah ada masalah untuk menarik minat siswa ke program Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon, dan bagaimana kita bisa membantu mereka berminat?
3. Bagaimana IAIN Takengon dapat memenuhi kebutuhan sekolah menengah dengan menyesuaikan program studi Bahasa Inggris dan Matematika? Apa yang harus dilakukan?
4. Bagaimana studi kasus dan pendekatan kualitatif dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan sekolah menengah terkait pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon?
5. Setelah analisis data, apakah rekomendasi yang tepat untuk meningkatkan program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dibuat? Selain itu, bagaimana pelatihan guru dapat didistribusikan?

### **3. HASIL**

Dengan menggunakan metode studi kasus dan pendekatan kualitatif, penelitian ini menunjukkan temuan yang signifikan tentang kebutuhan pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Hasil penelitian disinkronkan dengan pertanyaan penelitian berikut:

1. Analisis Kurikulum dan Wawancara:

- a. Ada kebutuhan khusus untuk pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon, berdasarkan analisis kurikulum program studi dan wawancara dengan guru dan siswa sekolah menengah.
- b. Kurikulum tidak memenuhi harapan dan kebutuhan sekolah menengah, menurut temuan.

2. Tantangan menarik minat siswa:

- a. Ada masalah dengan program Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon.
- b. Salah satu alasan mengapa minat siswa menurun adalah karena materi pelajaran tidak memiliki hubungan dengan dunia nyata.

3. Pemenuhan Kebutuhan Sekolah Menengah:

Dengan menyesuaikan program studi Bahasa Inggris dan Matematika, IAIN Takengon dapat memenuhi kebutuhan sekolah menengah. Salah satu strategi transformasi pendidikan yang paling sesuai adalah mengintegrasikan kebutuhan industri, meningkatkan aspek praktis, dan menyesuaikan kurikulum.

4. Studi Kasus dan Pendekatan Kualitatif

Data yang kaya dan kontekstual dikumpulkan melalui studi kasus dan pendekatan kualitatif yang efektif untuk menentukan kebutuhan sekolah menengah pada pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika. Wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi juga digunakan.

5. Rekomendasi tentang Cara Meningkatkan Program Studi:

Rekomendasi praktik dari analisis data diharapkan dapat meningkatkan daya tarik program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Rekomendasi ini termasuk penyesuaian kurikulum, pembuatan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri, dan pelatihan guru untuk menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

Berikut hasil wawancara secara rinci:

1. Kurikulum: Kurikulum Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dianggap oleh guru sebagai kurikulum yang menyeluruh dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

- a. Guru menilai kurikulum Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon sebagai kurikulum yang fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, dengan menggabungkan praktikum dan teori dalam satu kelas.
  - b. Guru menilai kurikulum sebagai kurikulum yang menggambarkan konsep matematika dalam situasi sehari-hari.
2. Tantangan Pengajaran:
- a. Guru melihat kesulitan mengajar Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon sebagai tantangan yang menuntut kreativitas dan kritisisme.
  - b. Guru melihat kesulitan mengajar Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon sebagai tantangan yang memerlukan pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk menerjemahkan konsep matematika dan Bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia.
3. Potensi Siswa:
- a. Siswa memiliki potensi yang luar biasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, karena mereka mampu memahami konsep matematika dan Bahasa Inggris dengan terpercaya.
  - b. Mereka juga memiliki potensi yang luar biasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, karena mereka mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas.
  - c. Mereka juga memiliki potensi yang luar biasa dalam pembelajaran Bahasa Inggris dan Matematika, karena mereka mampu melakukan praktikum matematika dengan benar dan menggunakan pengetahuan yang mereka miliki

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki persepsi positif tentang kurikulum IAIN Takengon, tantangan pengajaran, dan potensi siswa.

Selanjutnya rincian hasil data observasi:

1. Interaksi Guru-Siswa:
  - a. Siswa dan guru terlibat dalam interaksi yang aktif dan menarik.
  - b. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berkolaborasi dan berinteraksi, seperti menerima pertanyaan siswa dan membantu mereka memahami materi.
  - c. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kreatif dan kritis, seperti mempertajam kritisisme siswa dalam mengembangkan ide dan solusi.
2. Penerapan Kurikulum:
  - a. Kurikulum dilaksanakan secara teratur dan menyesuaikan dengan persyaratan pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika.

- b. Kurikulum dirancang secara fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, seperti menggabungkan praktikum dan teori dalam satu kelas. Kurikulum dirancang dengan menarik dan menunjukkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.
3. Tingkat Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran:
- a. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan membantu siswa lain memahami materi.
  - b. Siswa menerapkan konsep matematika dalam situasi sehari-hari, seperti menghitung biaya untuk membeli barang di pasar.
  - c. Siswa memiliki pemahaman yang kuat tentang konsep matematika dan Bahasa Inggris, seperti mampu menjawab pertanyaan dengan benar dan jelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi guru-siswa, penerapan kurikulum, dan tingkat partisipasi siswa sangat positif di kelas Bahasa Inggris dan Matematika IAIN Takengon.

#### **4. DISKUSI**

##### **1. Analisis Kurikulum dan Wawancara**

Hasil wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, kurikulum dinilai fleksibel dan memenuhi kebutuhan siswa. Namun, hasil wawancara juga menunjukkan bahwa kurikulum belum sepenuhnya memenuhi harapan dan kebutuhan sekolah menengah.

##### **2. Tantangan Menarik Minat Siswa**

Ketidaksesuaian materi pembelajaran dengan dunia nyata menyebabkan tantangan dalam menarik minat siswa. Hasil wawancara dan analisis dokumentasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran harus lebih beragam dan menekankan relevansi praktis.

##### **3. Pemenuhan Kebutuhan Sekolah Menengah**

IAIN Takengon dapat memenuhi kebutuhan sekolah menengah dengan menyesuaikan program studi Bahasa Inggris dan Matematika.

Diputuskan bahwa metode transformasi pendidikan yang efektif termasuk menggabungkan kebutuhan industri, meningkatkan elemen praktis, dan menyesuaikan kurikulum.

##### **4. Studi Kasus dan Pendekatan Kualitatif**

Dalam hal kebutuhan sekolah menengah, data yang dikumpulkan melalui studi kasus dan metodologi kualitatif memberikan wawasan yang kaya dan kontekstual.

Keadaan pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon digambarkan melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.

#### 5. Rekomendasi untuk Meningkatkan Program Studi

Rekomendasi analisis data bertujuan untuk meningkatkan daya tarik dan relevansi program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Rekomendasi ini mencakup penyesuaian kurikulum, pembuatan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan industri, dan pelatihan guru untuk menerapkan metode pengajaran inovatif.

Pembahasan Hasil Wawancara:

##### 1. Kurikulum

Guru menganggap kurikulum fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi kurikulum melibatkan kombinasi teori dan praktikum, yang dianggap oleh guru sebagai metode yang efektif (Arrieta, 2021).

##### 2. Tantangan Pengajaran

Mengajar Bahasa Inggris dan Matematika adalah tugas yang membutuhkan kreativitas dan pengetahuan yang luas dari guru. Ini dianggap sebagai tantangan yang menguntungkan yang membutuhkan pendekatan kritis dan inovatif (Fang et al., 2016; Keiler, 2018)

##### 3. Potensi Siswa:

Siswa dinilai memiliki potensi luar biasa dalam memahami konsep Matematika dan Bahasa Inggris. Ini ditunjukkan oleh partisipasi aktif, kemampuan untuk menjawab pertanyaan dengan jelas, dan keterampilan praktikum matematika yang baik.

Pembahasan Hasil Observasi:

##### 1. Interaksi Guru-Siswa

Siswa dan guru berinteraksi satu sama lain secara aktif dan menarik. Pendekatan pembelajaran yang berkolaborasi dan berinteraksi menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik (Gek et al., 2023; Puspitarini & Hanif, 2019).

##### 2. Penerapan Kurikulum

Kurikulum diterapkan secara teratur dan sesuai dengan peraturan sekolah. Desain kurikulum yang fleksibel membantu menyesuaikannya dengan kebutuhan siswa (Jonker & März, 2020; Walid, 2023).

##### 3. Tingkat Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran

Siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan membantu teman-teman mereka memahami materi.

Praktikum dan pembelajaran langsung menunjukkan bagaimana konsep matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil menunjukkan bahwa minat siswa dan relevansi program studi Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon dapat ditingkatkan melalui penyesuaian kurikulum, strategi transformasi, dan penerapan pendekatan kreatif dalam pengajaran. Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan di masa depan.

## **5. KESIMPULAN**

Studi ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk menekankan beberapa aspek penting yang diperlukan untuk pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon. Menurut analisis kurikulum dan wawancara, pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon harus ditingkatkan, meskipun program studi dianggap fleksibel. Salah satu faktor yang menyebabkan siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran adalah kurangnya hubungannya dengan dunia nyata.

Penelitian ini menegaskan bahwa memenuhi kebutuhan sekolah menengah sangat penting, dan ia menyarankan untuk mengubah pendidikan dengan memasukkan tuntutan industri dan menekankan aspek praktis dalam kurikulum.

Studi kasus dan metode kualitatif telah terbukti efektif dalam mengumpulkan data kontekstual yang kaya. Analisis dokumen, wawancara, dan observasi membantu memahami dinamika pendidikan Bahasa Inggris dan Matematika di IAIN Takengon.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menilai kurikulum IAIN Takengon secara positif, meskipun mereka menyadari beberapa kelemahan. Guru juga mencatat kemampuan luar biasa siswa dalam memahami dan menerapkan konsep Matematika dan Bahasa Inggris. Mereka melihat tantangan sebagai kesempatan untuk menumbuhkan kritisisme dan kreativitas.

Observasi menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dengan menunjukkan interaksi yang aktif dan menarik antara siswa dan guru. Kurikulum yang fleksibel dan teratur membantu siswa berpartisipasi, terutama ketika konsep diajarkan dengan contoh dari kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi pendidikan di IAIN Takengon serta rekomendasi untuk perbaikan. Diharapkan IAIN Takengon dapat terus meningkatkan daya tarik program studi Bahasa Inggris dan Matematika serta berdampak positif pada pendidikan tinggi di daerah tersebut melalui pendampingan dan transformasi.

## 6. DAFTAR REFERENSI

- Arrieta, G. S. (2021). Curriculum evaluation: Inputs for principal's instructional leadership. *Bilgiler Eğitimi Araştırmaları Dergisi*, 1(April), 147–162.
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1). <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (3rd ed.). Sage Publications. <https://doi.org/10.1002/tl.20234>
- Cutillas, A., Benolirao, E., Camasura, J., Golbin, R., Yamagishi, K., & Ocampo, L. (2023). Does mentoring directly improve students' research skills? Examining the role of information literacy and competency development. *Education Sciences*, 13(7). <https://doi.org/10.3390/educsci13070694>
- Dayagbil, F. T., Palompon, D. R., Garcia, L. L., & Olvido, M. M. J. (2021). Teaching and learning continuity amid and beyond the pandemic. *Frontiers in Education*, 6(July), 1–12. <https://doi.org/10.3389/educ.2021.678692>
- DEWI, I. G. A. A. O. (2022). Understanding data collection methods in qualitative research: The perspective of interpretive accounting research. *Journal of Tourism Economics and Policy*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.38142/jtep.v1i1.105>
- Fang, H., Angie, H., Ricci, F. A., & Mathematical, M. (2016). Mathematical teaching strategies: Pathways to critical thinking and metacognition. *Mathematical Teaching Strategies: Pathways to Critical Thinking and Metacognition*.
- Gek, S., Ong, T., Choon, G., & Quek, L. (2023). Enhancing teacher–student interactions and student online engagement in an online learning environment. *Learning Environments Research*, 26(3), 681–707. <https://doi.org/10.1007/s10984-022-09447-5>
- Gholam, A. (2019). Inquiry-based learning: Student teachers' challenges and perceptions. *Journal of Inquiry & Action in Education*, 10(2), 2019.
- GUZEL, G., & SAHIN, H. (2019). A qualitative study for the evaluation of the 1-4 classes' mathematics curriculum content in terms of spiral program approach. *International Online Journal of Educational Sciences*, 11(2), 188–200. <https://doi.org/10.15345/iojes.2019.02.012>
- Handrianto, C., Jusoh, A. J., Syuraini, S., Rouzi, K. S., & Alghazo, A. (2022). The implementation of a mentoring strategy for teachers' professional development in elementary school. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 10(1), 65. <https://doi.org/10.21043/elementary.v10i1.13676>
- Jonker, H., & März, V. (2020). Curriculum flexibility in a blended curriculum. 36(1), 68–84.
- Keiler, L. S. (2018). Teachers' roles and identities in student-centered classrooms.
- Mazana, M. Y., Montero, C. S., & Casmir, R. O. (2018). Investigating students' attitude towards learning mathematics. *International Electronic Journal of Mathematics*

*Education*, 14(1), 207–231. <https://doi.org/10.29333/iejme/3997>

MOHAJAN, H. K. (2018). Qualitative research methodology in social sciences and related subjects. *Journal of Economic Development, Environment and People*, 7(1), 23. <https://doi.org/10.26458/jedep.v7i1.571>

Mokhothu, K. (2015). The integration of technical subjects in civil technology curriculum with special reference to further education and training (FET) technical schools. *International Journal of Educational Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.31901/24566322.2015/09.01.02>

N, S., S, S., D, J. F., & S, A. (2022). Increasing student learning in mathematics with the use of collaborative teaching strategies. *International Journal of Mathematics Trends and Technology*, 68(2), 75–79. <https://doi.org/10.14445/22315373/ijmtt-v68i2p512>

Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using learning media to increase learning motivation in elementary school. 4(2), 53–60.

Royadi, D., Susiana, N., & Khumaida, F. A. (2019). Effectiveness management of qualitative research in writing scientific papers. *Aptisi Transactions on Management (ATM)*, 3(1), 84–90. <https://doi.org/10.33050/atm.v3i1.848>

Septi Mulia, A., Rahmi, R., Hijjatul Qamariah, dan, & Bangsa Getsempena Banda Aceh, S. (2020). Students' perception toward English speaking ability (A descriptive study of ninth grade students at SMP Negeri 18 Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1).

Silva Angraini. (2022). An analysis of students' challenges in field experience (PPL) during COVID-19 at English Language Education of FKIP UIR.

Sukmayadi, V., & Halim Yahya, A. (2020). Indonesian education landscape and the 21st century challenges. *Journal of Social Studies Education Research*, 11(4), 219–234. <https://www.jsser.org>

Taherdoost, H. (2021). Data collection methods and tools for research: A step-by-step guide to choose data collection technique for academic and business research projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 2021(1), 10–38. <https://hal.science/hal-03741847>

Tomaszewski, L. E., Zarestky, J., & Gonzalez, E. (2020). Planning qualitative research: Design and decision making for new researchers. *International Journal of Qualitative Methods*, 19, 1–7. <https://doi.org/10.1177/1609406920967174>

Walid, S. E. (2023). The flexible curriculum model: Inclusive, adaptive, and reformative. *May*, 0–11.